

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni independensi, kompetensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian merupakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu ser kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada independensi, kompetensi, dan *due*

*professional care* serta kualitas audit. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni, pada independensi, kompetensi, dan *due professional care* dan kualitas audit. Dimana dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kualitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari independensi, kompetensi, dan *due professional care* terhadap kalitas audit yang akan diteliti dalam penelitian ini.

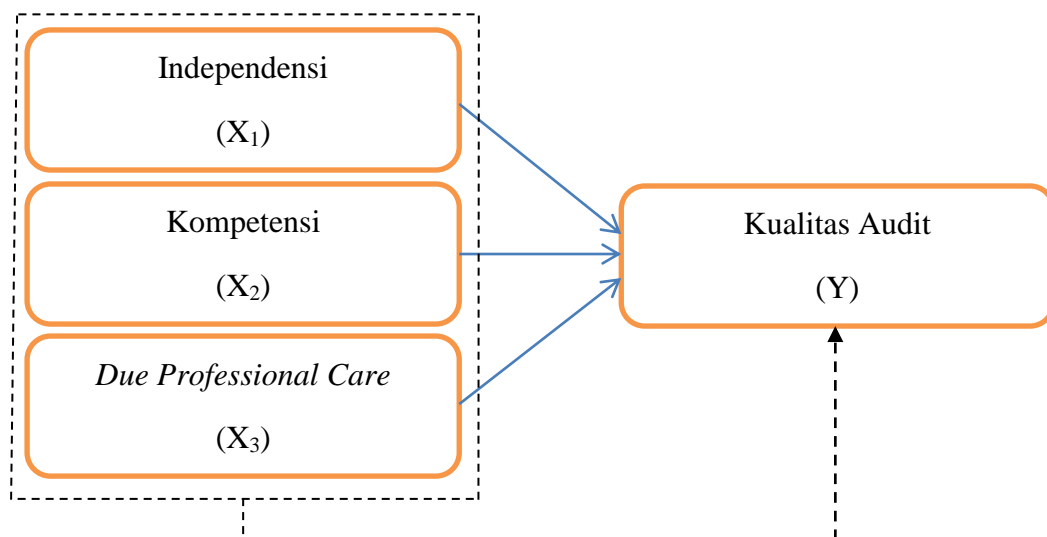
Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh independensi, kompetensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Survey pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.” Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), dan *Due Professional Care* ( $X_3$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit ( $Y$ ), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Kompetensi

$X_3$  = *Due Professional Care*

$Y$  = Kualitas Audit

$f$  = Fungsi

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel independensi, kompetensi dan *due professional care* secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2013:403), mendefinisikan data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

### **3.1.5 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Independensi ( $X_1$ )

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens dalam Amir Abadi Jusuf (2012:74) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit. Jika auditor dipengaruhi oleh karyawan atau manajemen klien, maka kreditor atau individu-individu yang berkepentingan tersebut akan memandang auditor tidak memiliki independensi.”

b. Kompetensi ( $X_2$ )

Menurut Sukrisno Agoes (2013:163) mendefinisikan kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penguasaan. Dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam praktek audit, kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor sehingga dalam pengerjaan audit bisa menghasilkan kualitas yang baik.”

c. *Due Professional Care* ( $X_3$ )

Menurut Agoes dan Hoesada (2012:22), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *due professional care* adalah:

“Kemahiran profesional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan profesional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.”

2. Variabel Terikan/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:



“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47) pengertian kualitas audit adalah adalah :

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Independensi sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Kompetensi sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. *Due Professional Care* sebagai variabel bebas ( $X_3$ )
4. Kualitas Audit sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-

indikator yang digunakan untuk melihat apakah Independensi, Kompensi dan *Due Professional Care* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Keempat variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Independensi ( $X_1$ )**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Independensi ( $X_1$ )  “Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”  Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012:74).	1. Prosedur: Independensi Penyusunan Program ( <i>Programing Independence</i> )	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.	Ordinal	1-3
		b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih		4
		c. Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan		5
	2. Proses: Independensi Investigasi ( <i>Investigative Independence</i> )	a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis dalam audit	Ordinal	6-10
		b. Manajemen dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan.		11

		c. Bebas dari upaya manajemen perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.		12-13
		d. Bebas dari kepentingan pihak-pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.		14-16
	3. Pelaporan: Independensi Pelaporan ( <i>Reporting Independent</i> )	a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan.	Ordinal	17
	R.K Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64)	b. Mennghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal.		18
		c. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir.		19-22
		d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.		23

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Kompetensi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kompetensi (X <sub>2</sub> )  “Kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penguasaan. Dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam praktek audit, kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor sehingga dalam pengerjaan audit bisa menghasilkan kualitas yang baik.”  Sukrisno Agoes (2013:163)	1. Mutu Personal	a. Rasa ingin tahu b. Berfikir luas dan mampu menangani ketidak pastian c. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah d. Menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif e. Mampu bekerjasama dengan tim f. Memenuhi kualifikasi personel g. Mampu menganalisis dengan cepat dalam audit	Ordinal	24 25  26  27  28  29  30
	2. Pengetahuan Umum	a. Kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analisis ( <i>analytical review</i> ). b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi. c. Pengetahuan tentang akuntansi d. Pengetahuan tentang audit e. Pengentahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.	Ordinal	31  32-33  34  35  36
	3. Keahlian Khusus	a. Keahlian dalam melakukan wawancara.	Ordinal	37

	I Gusti Agung Rai (2010:3)	b. Kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan keuangan dengan baik		38
		c. Kemampuan membaca cepat statistik		39
		d. Keterampilan menggunakan komputer.		40

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
*Due Professional Care (X<sub>3</sub>)*

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<i>Due Professional Care (X<sub>3</sub>)</i>  Kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Due Audit Care berarti Due Care dalam audit. Due Audit Care atau kehati-hatian dalam melaksanakan suatu audit ada ukurannya, yakni kode etik dan standar audit.	1. Skeptisme profesional	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	41
		b. Berfikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.		42
		c. Membuktikan kesahihan dari bukti audit yang diperoleh		43
		d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.		44
		e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.		45
(Theodorus M. Tuannakotta, 2011:64)	2. Keyakinan yang memadai	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	46

	Agoes dan Hoesada (2012:22)	b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan		47
		c. Mempunyai kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan		48

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kualitas Audit (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisi
Kualitas Audit (Y)  “Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”  Arens, <i>et al.</i> (2012:47)	1. <i>Process Oriented</i>	a. Tingkat perencanaan dalam perancangan pendekatan audit.	Ordinal	49-50
		b. Tingkat pengujian dalam pengendalian substantif transaksi.		51-52
		c. Tingkat pengujian prosedur analitis.		53-54
		d. Tingkat penyelesaian pelaporan audit.		55-56
	2. <i>Outcome Oriented</i>	a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP.	Ordinal	57
		b. Tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu.		58
	Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017)			

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Kata populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek atau benda-benda alam. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 Sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama KAP	Izin	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Blok C No.5, Jl. Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286	10 Auditor

2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Blok C No.29, Jl. Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2, Rt.002/Rw.008, Kel.Malabar, Kec Lengkong, Bandung 40262	12 Auditor
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	10 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM-17/2000	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	10 Auditor
6.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	869/KM.1/2014	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266	10 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Sidoluhur No.26 RT 04 RW 07, Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40123	10 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	12 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Kancra No.62, Rt.001/008, Burangrang, Lengkong Buah Batu Bandung 40264	10 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	KEP-269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	15 Auditor
<b>Jumlah Populasi</b>				<b>109 Auditor</b>



Dari sekian banyak Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, ada 10 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian. Kantor Akuntan Publik yang peneliti tulis diatas akan dijadikan populasi sebanyak 109 Auditor dari 10 KAP yang berbeda.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2016:81) menjelaskan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari populasi pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut penjelasan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang dapat ditolelir dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%.

$$\text{Maka: } n = \frac{109}{1+(109 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{109}{1+0,2725}$$

$n = 85,65$  dibulatkan menjadi 86 responden

Untuk penyebaran sampel sebanyak 86 responden berdasarkan hasil diatas selanjutnya digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

**Tabel 3.6**  
**Persebaran Sampel Penelitian**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Persebaran Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9,4	9
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8

7.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9,4	9
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	7,8	8
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	15 Auditor	$\frac{15}{109} \times 86$	11,8	12
<b>Jumlah Auditor</b>					<b>86 Auditor</b>

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Promotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Random Sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut:

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan

informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

- a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

- b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciencen (SPSS) 20.0 for Windows*.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap sistem dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasar rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2016:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel  $X$ :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel  $Y$ :

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

$Me = Mean$  (rata-rata)

$xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum$  = Jumlah

$yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
- b. Tentukan panjang kelas interval  $p$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:



- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

**a. Kriteria Untuk Variabel Independensi ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel Independensi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 26 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah =  $(1 \times 23) = 23$

Nilai tertinggi =  $(5 \times 23) = 115$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{115-23}{5}\right) = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Independensi ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Independensi ( $X_1$ )**

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Sangat tidak Independen
41,4 – 59,8	Kurang Independen
59,8 – 78,2	Cukup Independen
78,2 – 96,6	Independen
96.6 - 115	Sangat Independen

**b. Kompetensi ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel Kompetensi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 17 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 17) = 17$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 17) = 85$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{85-17}{5}\right) = 13,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kompetensi ( $X_2$ ) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kompetensi ( $X_2$ )**

Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Kompeten
30,6 – 44,2	Kurang Kompeten
44,2 – 57,8	Cukup Kompeten
57,8 – 71,4	Kompeten
71,4 – 85	Sangat Kompeten

**c. Kriteria Untuk Variabel *Due Professional Care* ( $X_3$ )**

Untuk menilai variabel *Due Professional Care* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 16 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 8) = 8$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 8) = 40$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{40-8}{5}\right) = 6,4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Fee* audit ( $X_3$ ) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Due Professional Care* ( $X_3$ )**

Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak profesional
14,4 – 20,8	Kurang profesional
20,8 – 27,2	Cukup profesional
27,2 – 33,7	Profesional
33,6 - 40	Sangat Profesional

#### d. Kriteria Untuk Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 10) = 10$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left( \frac{50-10}{5} \right) = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria kualitas Audit (Y)**

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak berkualitas
18 – 26	Kurang berkualitas
26 – 34	Cukup berkualitas
34 – 42	Berkualitas
42 – 50	Sangat berkualitas

#### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala interval ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke

dalam skala interfal dengan menggunakan *Method of Successive Internal (MSI)*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai angka toleransi mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dan residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* (tidak homogen).

#### 3.5.4 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliable*)

kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### **3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen**

Tujuan validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas



harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus dinilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteris sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\Sigma x$  = Jumlah nilai variabel X

$\Sigma y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

#### 3.5.4.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama .”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena

dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Sperman Brown, menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk memenuhi derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2016:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama  
berhubungan dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan ini:

**Tabel 3.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

### 3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2016:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Korelasi
$X_1$	=	<i>Time Budget Pressure</i>
$X_2$	=	Independensi
$X_3$	=	<i>Due Professional Care</i>
e	=	Tingkat Kesalahan ( <i>error</i> )/Pengaruh Faktor Lain

### 3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengenai korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>a1</sub>: ( $\beta_1 \neq 0$ ): Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>02</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>a2</sub>: ( $\beta_1 \neq 0$ ): Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>03</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>a3</sub>: ( $\beta_1 \neq 0$ ): *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

H<sub>04</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>a4</sub>: ( $\beta_1 \neq 0$ ): Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### 3.5.7.2 Penentuan taraf signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.5.7.3 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik $t$ )

Uji  $t$  berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- $t$  satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Uji ( $t$ ) atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Independensi terhadap Kualitas Audit
2. Kompetensi terhadap Kualitas Audit
3. *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik ( $t$ ) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji ( $t$ ), dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh

variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

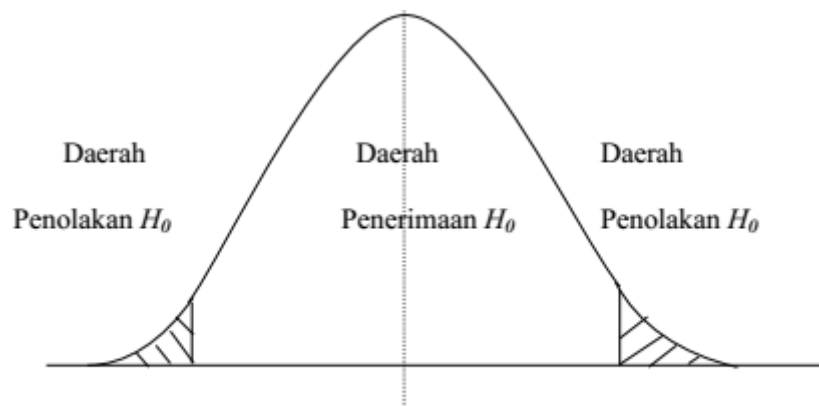
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**

Distribusi ( $t$ ) ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{table}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{table}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{table}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruhnya, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah berpengaruh. Agar lebih memudahkan peneliti dalam



melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.

#### 3.5.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik $f$ )

Uji statistik  $f$  adalah uji  $f$  atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji  $f$  atau simultan ini untuk melihat pengaruh:

- Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Menurut Sugiyono (2016:192) Uji  $f$  didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

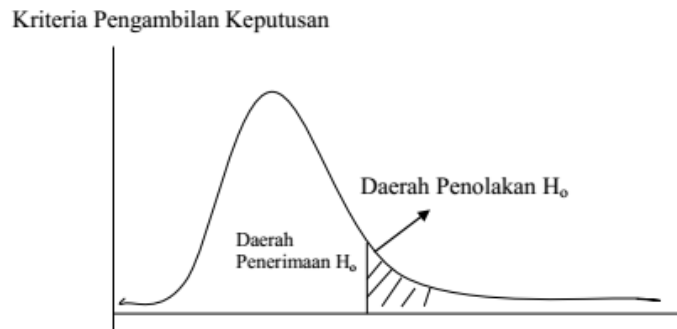
Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji  $f$

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel



**Gambar 3.3 Uji  $f$**   
**Sumber: Sugiyono (2016:187)**

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi  
 Zero Order = Koefisien korelasi  
 $\beta$  = Koefisien  $\beta$ eta

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted*  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted*  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi  
 $R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP Kota Bandung). Kuesioner ini terdiri dari 758 pertanyaan, yaitu 23 (dua puluh tiga) pertanyaan untuk Independensi ( $X_1$ ), 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk Kompetensi ( $X_2$ ), 8 (delapan) pertanyaan untuk *Due Professional Care* ( $X_3$ ) dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kualitas Audit ( $Y$ ).